



**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT
PERTUMBUHAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR
MODAL**

Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2017-2019

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

FIN NURAINI

NPM 217.01.09.2.074



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
MALANG
2021**

RINGKASAN

Pin Nuraini, 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2019). Dra. Sri Nuringwahyu, M.Si., Daris Zunaida, S.AB., M.AB. 172 hal + xvi.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi keuangan perusahaan yaitu modal yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan. Tujuan pembentukan struktur modal perusahaan adalah untuk membentuk sumber dana permanen yang efisien bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan perusahaan, serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebagai dasar penentuan komposisi modal perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh baik secara simultan maupun parsial antara profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel profitabilitas dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: **Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Struktur Modal.**

SUMMARY

P'in Nuraini, 2021. The Influence of Profitability, Company Size, Growth Rate, and Asset Structure on Capital Structure (Study at Food and Beverages Companies Listed in Indonesia Stock Exchange during the periode of 2017-2019). Dra. Sri Nuringwahyu, M.Si., Daris Zunaida, S.AB., M.AB. 172 page + xvi.

Capital structure is a description of the form of the corporate financial proportion namely the capital owned by the company which sourced from long-term and own-capital debt which is a source of financing for the company. The purpose of forming the company capital structure is to form an efficient source of permanent funds for the company that can be used to support various company activities and maximize company value. Companies can consider the factors that influence the capital structure as a basis for determining the composition of the capital structure of the company.

This study aims to determine and explain the influence of both simultaneous and partial within profitability, company size, growth rate, and asset structure on the capital structure of *food and beverages* companies listed in Indonesia Stock Exchange during the periode of 2017-2019. The type of research used is an explanatory research with a quantitative approach. The population of this study are all food and beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange during the periode 2017-2019. The sampling technique use in this study is purposive sampling. The research sample consists of 19 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicates that the variable profitability, company size, growth rate, and asset structure simultaneously have a significant influence on capital structure. Based on the results of the partial test (t-test) shows that the variable company size and asset structure have a significant influence on the capital structure, while the variable profitability and growth rate have no significant influence on capital structure.

Keywords: Profitability, Company Size, Growth Rate, Asset Structure, Capital Structure.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat persaingan bisnis yang semakin ketat dapat dilihat dari banyaknya pebisnis baru yang masuk di pasaran dengan menawarkan produk yang lebih inovatif dan didukung dengan teknologi yang canggih, serta banyaknya produk-produk yang semakin kompleks mengikuti tren yang berkembang di masyarakat oleh sebab itu perusahaan dituntut dapat bergerak dan mengikuti perkembangan zaman dengan terus berinovasi dan menetapkan strategi-strategi bisnis agar bisnis yang dijalankan tetap hidup dan diterima di masyarakat. Perusahaan juga harus melihat dan membaca situasi yang terjadi agar dapat memperbaiki serta meningkatkan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dibidang keuangan, sumber daya manusia, produksi maupun pemasaran. Dalam penerapannya tidaklah sedikit dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan dan menjalankan strategi maupun kegiatan-kegiatan perusahaan

Brigham dan Houston (2011:153) menyatakan bahwa dalam menjalankan usahanya perusahaan memerlukan modal yang cukup besar untuk mendukung berbagai aktivitas usahanya, baik berbentuk utang maupun ekuitas. Sumber pendanaan pada suatu perusahaan dapat diperoleh dari

sumber *intern* maupun sumber *ekstern* perusahaan. Menurut Sumarni dan Soeprihanto (2014:351-352), sumber *intern* merupakan sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan yang diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi, sedangkan sumber *ekstern* merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yang diperoleh dari *supplier*, bank-bank, dan pasar modal.

Modal merupakan instrumen yang sangat penting bagi perusahaan dalam mendukung keberlangsungan bisnis, terutama perusahaan yang bergerak pada sektor *food and beverages*. Seiring meningkatnya permintaan konsumen terhadap barang kebutuhan sehari-hari maka kebutuhan akan modal perusahaan pun semakin meningkat. Modal yang dibutuhkan oleh perusahaan *food and beverages* umumnya akan digunakan untuk melakukan ekspansi bisnis yang dilakukan. Akan tetapi jika perusahaan hanya menggunakan modal atau ekuitasnya saja maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melakukan ekspansi bisnis yang memerlukan modal tambahan. Sehingga peranan hutang dalam kasus ini sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut.

Perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang menjual barang kebutuhan sehari-hari. Penggunaan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dikarenakan eksistensi dari industri *food and beverages* di indonesia terus mengalami peningkatan

setiap tahunnya, selain itu menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang mempunyai paling diminati para pemodal, hal tersebut dapat dilihat dari tingginya industri *food and beverages* dalam menghimpun modal sejak tahun 2015 hingga triwulan I 2020, sehingga menimbulkan ketertarikan untuk diteliti lebih dalam lagi mengenai apa saja yang mengakibatkan fenomena ini terjadi.

Perkembangan perusahaan *food and beverages* belakangan ini sangat dipengaruhi oleh teknologi-teknologi yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan agar dapat tetap mengikuti trend yang ada. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan pasti membutuhkan modal yang tidaklah sedikit, oleh sebab itu diperlukan struktur modal yang tepat agar dapat menjalankan kegiatan tersebut. Modal yang diperlukan perusahaan dapat berpengaruh pada tingkat struktur modal perusahaan. Menurut Sjahrial (2014:250), struktur modal merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dan modal sendiri (ekuitas) yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur permodalan dalam suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memadukan sumber dana permanen yang efisien bagi perusahaan sehingga dapat mendukung berbagai aktivitas perusahaan serta memaksimalkan nilai perusahaan (Fahmi. 2014:180).

Struktur modal suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin besar rasio DER menunjukkan bahwa semakin besar porsi pembiayaan dari utang (Sitanggang, 2013:71). Semakin besar persentase jumlah utang terhadap total ekuitas yang digunakan maka bukan meningkatkan profitabilitas, akan tetapi akan meningkatkan resiko. Resiko yang muncul akibat menurunnya profitabilitas yaitu kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian dikarenakan memiliki beban bunga yang harus dibayarkan (Hanafi dalam Winata dan Nuzula, 2018).

Besar kecilnya struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penerang, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011:188-190). Berdasarkan faktor-faktor tersebut terdapat empat faktor yang akan diteliti yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan struktur aktiva. Faktor-faktor tersebut digunakan karena berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari keempat faktor tersebut terhadap struktur modal masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut. Selain itu variabel-variabel tersebut dianggap dominan dan mempunyai pengaruh paling besar terhadap struktur modal, dan data yang diperlukan untuk menganalisis keempat faktor tersebut mudah diperoleh karena perusahaan cenderung menyajikan data-data seperti profitabilitas,

tingkat penjualan, dan aktiva yang disajikan perusahaan dalam laporan keuangan tahunannya.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas menentukan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2010:117). Sjahrial (2014:303) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil, hal tersebut dikarenakan profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan. Menurut *pecking order theory* perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi cenderung memiliki tingkat utang yang relatif kecil, hal tersebut dikarenakan kebutuhan investasi perusahaan telah terpenuhi oleh dana internal perusahaan, jika perusahaan membutuhkan dana eksternal maka perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan dari utang, surat berharga campuran seperti obligasi konvertibel, dan saham biasa yang memiliki resiko yang lebih kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara dkk (2017), Guna dan Sampurno (2018), Winata dan Nuzula (2018), dan Darwati dan Nuzula (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alvareza dan Topowijono (2017), Maulina dkk (2018), Andhika dan Sedana (2019), Setiyanti dkk (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan dalam menggunakan modal asing juga semakin besar, hal tersebut dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasional perusahaan, dan salah satu alternatif yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2015:125). Sitanggang (2013:76) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menggunakan utang dalam jumlah besar dikarenakan kemudahan akses dalam memperoleh tambahan modal melalui utang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvareza dan Topowijono (2017), Batubara dkk (2017), Maulina dkk (2018), Winata dan Nuzula (2018), Andhika dan Sedana (2019), Darwati dan Nuzula (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiyanti dkk (2019), Guna dan Sampurno (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mencapai perubahan dalam bisnisnya. Brigham dan Houston (2011:189) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih cepat cenderung lebih mengandalkan diri pada utang, hal tersebut dikarenakan biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Alvareza dan Topowijono (2017), Setiyanti dkk (2019), Darwati dan Nuzula (2019), Winata dan Nuzula (2018) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulina dkk (2018), Guna dan Sampurno (2018) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aktiva merupakan penentuan besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsuddin, 2011:9). Brigham dan Houston (2011:188) menyatakan bahwa perusahaan dengan aset yang memadai cenderung lebih banyak menggunakan utang, hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan jumlah aset yang besar lebih mudah dalam mendapatkan tambahan modal melalui utang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batubara dkk (2017), Winata dan nuzula (2018), Indra dkk (2017), Maulina dkk (2018), Andhika dan Sedana (2019), Setiyanti dkk (2019) menunjukkan bahwa struktur aktiva secara signifikan berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Sampurno (2018), Darwati dan Nuzula (2019) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *Food and Beverages* adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur industri barang konsumsi. Perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu bentuk perusahaan yang berkembang pesat saat ini (Sulistyo dalam Alvareza dan

Topowijono 2017). Jumlah emiten industri *food and beverages* yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun cenderung naik, dimana pada tahun 2017 terdiri dari 20 perusahaan, naik menjadi 22 perusahaan pada tahun 2018, naik lagi menjadi 25 perusahaan pada tahun 2019 (www.idx.co.id, 2020).

Perkembangan perusahaan *food and beverages* mampu mendorong percepatan pembangunan dan pemerataan ekonomi nasional, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh industri *food and beverages* dalam produk domestik bruto (PDB) (lihat tabel 1). Besarnya kontribusi industri *food and beverages* terhadap PDB didorong oleh tingginya kontribusi industri non migas yang mampu memberikan kontribusi sebesar 17,89% pada tahun 2017, turun menjadi 16,63% pada tahun 2018, turun lagi menjadi 17,58% pada tahun 2019, meskipun kontribusinya cenderung melambat dari tahun 2017 hingga 2019 (lihat gambar 1).

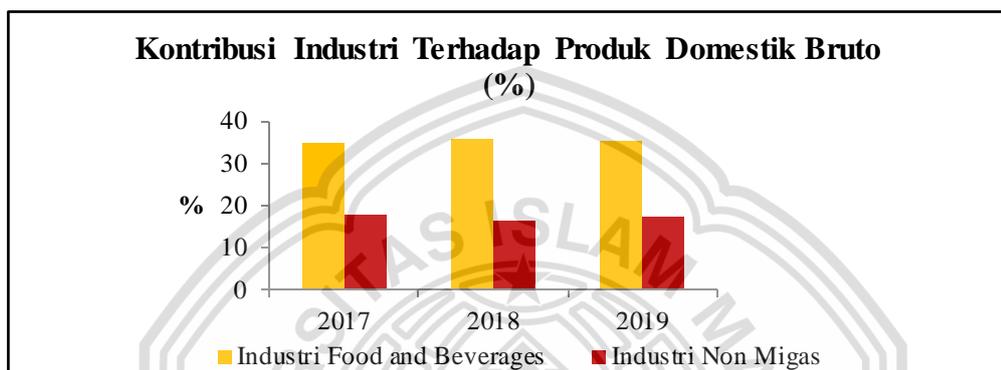
Tabel 1 Kontribusi per Industri Terhadap PDB

Industri	Kontribusi (%)		
	2017	2018	2019
Industri Makanan dan Minuman	6,14	6,25	6,40
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	2,28	2,24	2,13
Industri Pengolahan Tembakau	0,90	0,89	0,89
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	1,11	1,14	1,26
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	0,27	0,28	0,27
Industri Kayu, Barang dari Kayu, Gabus dan Barang Anyaman dari Bamboo, Rotan dan Sebagainya	0,60	0,56	0,51
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,63	0,62	0,56
Industri Barang Galian bukan Logam	0,66	0,63	0,59
Industri Logam Dasar	0,73	0,75	0,73
Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik	1,86	1,74	1,68
Industri Mesin dan Perlengkapan	0,32	0,32	0,30
Industri Alat Angkutan	1,82	1,76	1,63

Lanjutan Tabel 1 Kontribusi per Industri Terhadap PDB

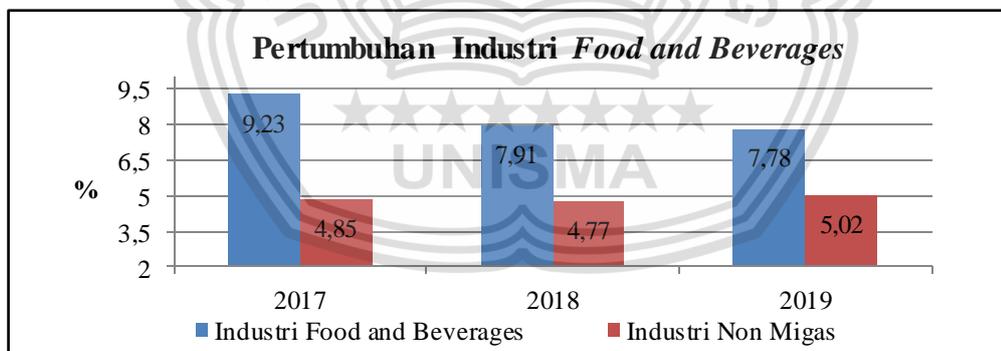
Industri	Kontribusi (%)		
	2017	2018	2019
Industri Furniture	0,25	0,24	0,25
Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin Peralatan	0,15	0,14	0,15
Produk Domestik Bruto	3,85	4,05	4,11

Sumber : www.bps.co.id (Data diolah, 2020)



Gambar 1 : Kontribusi Industri *Food and Beverages* Terhadap PDB Tahun 2017-2019

Sumber : Kementerian Perindustrian, 2020

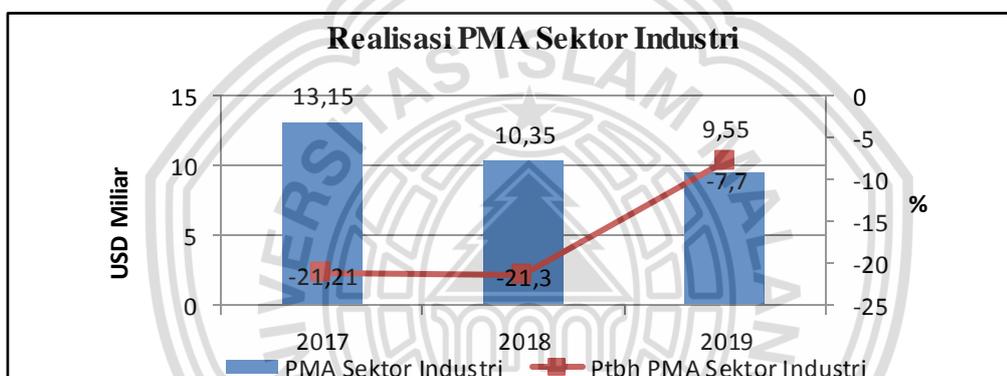


Gambar 2 : Pertumbuhan Industri *Food and Beverages* Tahun 2017-2019

Sumber : www.kemenperin.go.id (Data diolah, 2020)

Berdasarkan Gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa pertumbuhan industri *food and beverages* atau disebut sebagai industri pengolahan (migas dan non migas) cenderung berfluktuasi dan tidak stabil. Pertumbuhan industri pengolahan (migas dan non migas) pada tahun 2017 sebesar 4,85%, naik

menjadi 4,77% pada tahun 2018, kemudian menjadi 4,34% pada tahun 2019, dan turun menjadi 2,01% pada triwulan I 2020 (kemenperin.go.id, 2020). Pertumbuhan industri pengolahan cenderung naik juga diikuti oleh tingkat pertumbuhan industri *food and beverages*, dimana pada tahun 2017 tingkat pertumbuhannya sebesar 9,23%, turun menjadi 7,91% pada tahun 2018, turun lagi menjadi 7,78% pada tahun 2019, dan turun menjadi 3,94% pada triwulan I 2020 (*year on year*) (kemenperin.go.id, 2020).

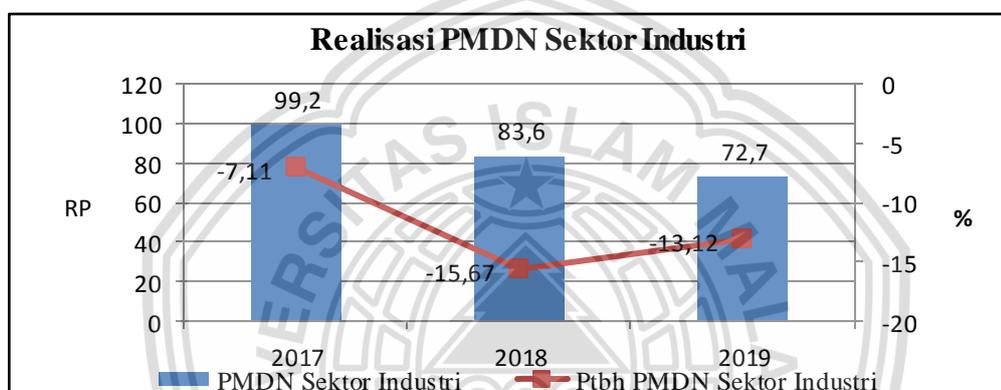


Gambar 3 : Perkembangan Realisasi PMA Sektor Industri Tahun 2017-2019

Sumber : www.kemenperin.go.id (Data diolah, 2020)

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa tingkat realisasi penanaman modal asing (PMA) industri pengolahan juga menunjukkan hal yang sama dengan tingkat pertumbuhannya, dimana pada tahun 2017 tingkat realisasi PMA turun menjadi USD 13,15 miliar atau turun sebesar 21,21% terhadap realisasinya pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2018 realisasi PMA turun menjadi USD 10,35 miliar atau mengalami penurunan sebesar 21,30%. Penurunan realisasi PMA industri pengolahan kembali terjadi pada tahun 2019, dimana pada tahun 2019 realisasi PMA sektor

industri menjadi USD 9,55 miliar atau mengalami penurunan sebesar 7,70%, sedangkan pada triwulan I 2020 peningkatan realisasi PMA semakin besar yaitu sebesar 63,87% atau naik menjadi USD 3,07 miliar. Penurunan realisasi PMA sektor industri cenderung mengkhawatirkan perusahaan dikarenakan dapat menghambat pertumbuhan sektor industri pada tahun-tahun mendatang (kemenperin.go.id, 2020).



Gambar 4 : Perkembangan Realisasi PMDN Sektor Industri Tahun 2017- 2019

Sumber : www.kememperin.go.id (Data diolah, 2020)

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) industri pengolahan juga menunjukkan hal yang sama dengan tingkat realisasi PMA nya. Penurunan realisasi PMDN industri pengolahan terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 99,2 triliun atau turun sebesar 7,11% terhadap realisasinya pada tahun 2016. Penurunan realisasi PMDN sektor industri kembali terjadi pada tahun 2018 dan 2019, dimana pada tahun 2018 realisasi PMDN sebesar Rp. 83,6 triliun atau turun sebesar 15,67%, sedangkan pada tahun 2019 realisasi PMDN menjadi Rp. 72,7 triliun

atau mengalami penurunan sebesar 13,12%. Peningkatan akhirnya terjadi pada triwulan 1 tahun 2020 yaitu sebesar 19,8 atau naik menjadi 22,94%.

Tabel 2 Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 (dalam persentase)

No.	Nama Perusahaan	DER (%)		
		2017	2018	2019
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	98,6%	82,9%	44,8%
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk	(159%)	(152,6%)	(212%)
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	164,6%	186,7%	189,8%
4	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	54,2%	19,7%	23,1%
5	PT. Sariguna Primatirta Tbk	121,8%	31,2%	62,5%
6	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	44,5%	13,4%	13,1%
7	PT. Delta Djakarta Tbk	17,1%	18,6%	17,5%
8	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	21,2%	34,7%	32,3%
9	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	55,6%	51,3%	45,1%
10	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	87,6%	93,3%	77,5%
11	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	135,7%	147,4%	152,7%
12	PT. Mayora Indah Tbk	102,8%	105,9%	92,3%
13	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	46,8%	32,7%	48,1%
14	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	130,7%	187,2%	333,9%
15	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	61,7%	50,6%	51,3%
16	PT. Siantar Top Tbk	69,2%	59,8%	34,2%
17	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	23,5%	16,3%	16,8%
18	PT. Sekar Laut Tbk	106,9%	120%	108%
19	PT. Inti Agri Resources Tbk	8,7%	8,6%	7%
20	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	250,6%	241,6%	223,7%
21	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	69,2%	83,1%
22	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	-	12,5%	8,5%
23	PT. Mulia Boga Raya Tbk	-	-	52,9%
24	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	-	-	60,1%
25	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	-	-	129%
Rata-rata		72,14%	65,08%	67,79%

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) setiap perusahaan *food and beverages* pada tahun 2017-2019 sangat fluktuatif. Perhitungan data diatas menunjukkan rata-rata DER perusahaan *food and beverages* mengalami penurunan dari tahun 2017-2019 sebesar 72,14% menjadi 67,79% pada tahun 2019. Sebagian besar perusahaan memiliki nilai DER yang berfluktuasi setiap tahunnya, dimana terdapat 10 perusahaan memiliki DER berfluktuasi, 3 perusahaan memiliki DER mengalami peningkatan, penurunan juga terjadi pada 7 perusahaan, 2 perusahaan baru menerbitkan sahamnya pada tahun 2018 dan 3 perusahaan baru menerbitkan sahamnya pada tahun 2019.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa industri *food and beverages* selain sebagai industri penyedia berbagai kebutuhan primer juga merupakan industri yang memiliki kontribusi terbesar dalam negara, dapat dilihat dari kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap industri pengolahan non migas. Sedangkan dilihat dari tingkat pertumbuhan industri *food and beverages* cenderung melambat, begitu pula dengan realisasi PMA dan PMDN, hal tersebut cukup mengkhawatirkan karena dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhannya di tahun-tahun mendatang serta mempengaruhi struktur modal. Dilihat dari tingkat perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa rata-rata DER perusahaan *food and beverages* masih sangat berfluktuasi, yang menunjukkan bahwa tingkat beban bunga atas utang yang ditanggung perusahaan cukup besar sehingga risiko

yang dimiliki perusahaan pun meningkat, hal tersebut dapat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, meskipun sudah banyak penelitian tentang struktur modal akan tetapi hasil penelitian masih menunjukkan kontradiktif, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?
4. Apakah tingkat pertumbuhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?

5. Apakah struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan secara simultan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Mengetahui dan menjelaskan secara parsial pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Mengetahui dan menjelaskan secara parsial pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
4. Mengetahui dan menjelaskan secara parsial pengaruh tingkat pertumbuhan terhadap struktur modal.
5. Mengetahui dan menjelaskan secara parsial pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan terutama mengenai profitabilitas, ukuran

perusahaan, tingkat pertumbuhan dan struktur aktiva yang dapat menentukan besar kecilnya struktur modal perusahaan guna memberikan keuntungan bagi perusahaan secara menyeluruh. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi investor dalam menentukan keputusan investasinya.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang struktur modal, serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian dimasa yang akan datang terutama yang terkait teori mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab dimana pada masing- masing bab berisikan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian mengenai penelitian terdahulu, teori-teori yang berhubungan dengan topik yang diambil dari beberapa

literatur sebagai penunjang pembahasan, variabel yang digunakan dalam penelitian, pengaruh antar variabel, model konseptual, dan model hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian data yang terdiri dari sejarah singkat dan gambaran umum obyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, pengujian berbagai asumsi klasik yang harus dipenuhi, serta analisa dan interpretasi terhadap hasil analisis penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian, dan saran-saran yang mendukung bagi perusahaan dan pihak lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan uji asumsi klasik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Teknik analisis data yang dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS versi 25.0 *for windows*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 19 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

B. Saran

1. Bagi Pemilik dan Manajemen Perusahaan

Bagi pemilik dan manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan struktur aktiva dalam menentukan besar kecilnya struktur modal perusahaan. Khususnya untuk variabel ukuran perusahaan dan struktur aktiva yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan, sehingga perusahaan dapat menentukan struktur modal yang optimal.

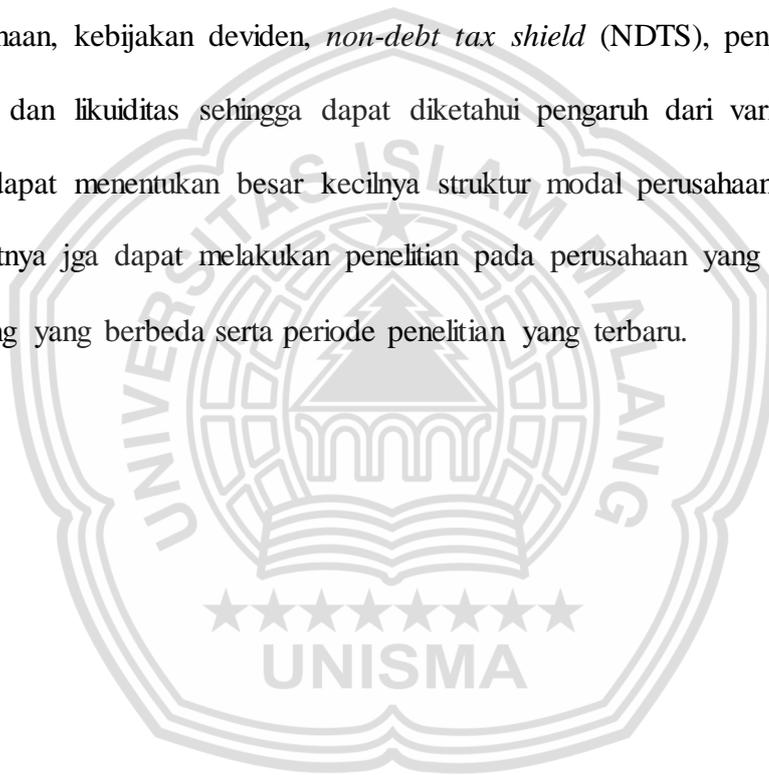
2. Bagi Investor

Bagi investor maupun calon investor disarankan melihat kondisi keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi perusahaan karena berhubungan dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajibannya. Investor maupun calon investor dapat menggunakan faktor-faktor seperti ukuran perusahaan dan struktur aktiva dalam menentukan besarnya

investasi yang akan ditanamkan dalam suatu perusahaan sehingga dapat meminimalkan resiko yang mungkin akan terjadi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi besar kecilnya struktur modal sebaiknya menambah jumlah variabel independennya seperti umur perusahaan, kebijakan deviden, *non-debt tax shield* (NDTS), penghematan pajak, dan likuiditas sehingga dapat diketahui pengaruh dari variabel lain yang dapat menentukan besar kecilnya struktur modal perusahaan. peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak dibidang yang berbeda serta periode penelitian yang terbaru.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Essential of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku Dua. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Dua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Dua. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Empat. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, R. Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Dua. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto. 2009. *Metode Riset Bisnis*. Edisi Dua. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sumarni, Murti dan John Soeprihanto. 2014. *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan)*. Edisi Enam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Baru, Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utari, Dewi., Ari Purwanti dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Jurnal

- Alvareza, Argi dan Topowijono. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50, No. 4.
- Andhika, I Kadek Rico dan Sedana. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 9.
- Batubara, Riski Ayu Pratiwi. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50, No. 4.
- Darwati dan Nila Firdausi Nuzula. 2019. Pengaruh Faktor- Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 72, No. 1.
- Guna, Michael Adi dan R Djoko Sampurno. 2018. Analisis Faktor- faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 7, No.2.
- Indra, Amirul Akbar. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden Terhadap Struktur Modal (Studi pada

Perusahaan Makanan dan Minuman yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 42, No. 1.

Maulina, Guna. 2018. Pengaruh Faktor- Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 58, No. 1.

Setiyanti, Sri Wiranti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 11, No. 2.

Winata, Kurniawan dan Nila Firdausi Nuzula. 2018. Pengaruh Faktor-faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 60, No. 2.

Internet

BKPM: industri makanan magnet investasi sektor manufaktur.
<https://bisnis.tempo.co/amp/1346655/bkpm-industri-manakan-magnet-investasi-sektor-manufaktur> Diakses pada 14 April 2021

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-11/PM/1997 tentang Perubahan Peraturan No. IX.C.7 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Perusahaan Menengah atau Kecil.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Draft%2520RPOJK%2520IX.C.7.pdf&ved=2ahUKEwjUnub7tfrhAhUCMawKHSYXAa4QFjABegQIBhAB&usq=AOvVaw0zYWszFbv2Oce4k6zxfPt6>. Diakses pada 04 November 2020.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/9TAHUN~1995UU.htm>.
Diakses pada 04 November 2020.

www.bps.co.id. Diakses pada 27 Oktober 2020.

www.idx.co.id. Diakses pada 20 Oktober 2020.

www.kemenperin.go.id. Diakses pada 25 Oktober 2020.